



**THE 11th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN**

**ANALISIS PENERAPAN KONSEP NILAI WAKTU UANG DALAM PENYUSUTAN ASET
TETAP UNTUK MEMINIMALKAN BEBAN PAJAK PADA PG. PAGOTAN MADIUN**

Sus Samirasari1 Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas PGRI Madiun sussamira11@gmail.com	Isharijadi,2 Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas PGRI Madiun Isharijadi57@gmail.com
Elly Astuti3 Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas PGRI Madiun ellyastuti@unipma.ac.id	

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan konsep nilai waktu uang dalam penyusutan aset tetap untuk meminimalkan beban pajak pada PG. Pagotan Madiun. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis konsep nilai waktu uang dan analisis beban pajak yaitu mencari informasi dan dokumen-dokumen mengenai aset tetap dalam kegiatan operasional perusahaan serta penyusutannya untuk mengetahui besar kecilnya beban pajak dengan mempertimbangkan konsep nilai waktu uang. Hasil penelitian ini penerapan konsep nilai waktu uang dalam penyusutan aset tetap dapat meminimalkan beban pajak daripada tidak menggunakan konsep nilai waktu uang.

Kata Kunci : Konsep Nilai Waktu Uang, Penyusutan Aset Tetap, Beban Pajak

PENDAHULUAN

Penyusutan aset tetap merupakan berkurangnya nilai suatu aset dari awal perolehannya. Penyusutan ini dilakukan agar tidak terjadi pembebanan suatu hari dan memudahkan perusahaan dalam menghitung laba yang diperoleh selama satu periode. Beban penyusutan aset tetap akan berbeda karena berhubungan dengan nilai waktu uang. Nilai waktu uang merupakan nilai harga yang diperoleh sekarang akan berbeda dengan nilai harga yang diperoleh di tahun berikutnya. Penyusutan dengan menggunakan nilai waktu uang akan mempengaruhi beban penyusutan sehingga mempengaruhi besar kecilnya laba.

Menurut Ritonga (2017:4) terdapat aturan perpajakan maupun akuntansi yang menjelaskan nilai aset tidak dapat dibebankan sekaligus sebagai biaya. Pembebanan aset tetap harus dilakukan dengan cara alokasi secara bertahap melalui penyusutan. Aset tetap harus disajikan sebesar biaya perolehannya dan dikurangi akumulasi penyusutannya. Peraturan Menteri Keuangan No. 65/PMK.06/2017 tentang penyusutan aset tetap menyatakan bahwa metode penyusutan yang digunakan sesuai dengan kementerian keuangan adalah metode garis lurus. Metode ini dilakukan melalui

pengalokasian nilai yang akan disusutkan secara merata sesuai dengan masa manfaatnya.

Beban penyusutan aset tetap akan berpengaruh terhadap laba karena dapat menjadi pengurang laba yang akan digunakan untuk mengetahui pajak yang harus dikeluarkan perusahaan. Perusahaan yang dikenai pajak terlebih dahulu harus dapat merencanakan pajak sehingga pajak yang dikeluarkan sesuai dengan realitanya.

PG. Pagotan merupakan perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang kegiatan operasionalnya mengolah



**THE 11th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN**

bahan baku menjadi produk yang siap untuk dikonsumsi atau dipasarkan. Bahan baku perusahaan ini adalah tebu yang diolah menjadi gula yang dikonsumsi setiap masyarakat. Perusahaan ini memiliki aset tetap yang cukup banyak digunakan untuk kelancaran proses produksi. Aset tetap yang digunakan dalam perusahaan ini seperti mesin penggilingan, *evaporator*, mesin kristalisator, mesin *centrifuge*, dan lain-lain. Mesin-mesin ini nantinya akan mengalami penyusutan setiap tahunnya akibat dari penggunaan secara terus-menerus selama produksi berlangsung.

Penyusutan ini berpengaruh pada perolehan laba atau keuntungan yang diterima perusahaan. Penyusutan aset tetap dalam penghitungannya menggunakan beberapa metode yaitu metode garis lurus dan saldo menurun. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2017 memaparkan bahwa metode penyusutan yang diperkenankan atau diperbolehkan yaitu metode garis lurus. Metode ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar beban penyusutan dari aset tetap yang ada. Besar kecilnya beban penyusutan akan berpengaruh pada laba perusahaan yang berdampak pada besar kecilnya pajak yang dikeluarkan. Perusahaan dapat mencari celah dalam meminimalkan pajak yang dikeluarkan salah satunya dengan menggunakan nilai waktu uang dalam penyusutan aset tetap, sebab nilai uang sekarang atau yang diperoleh saat ini akan memiliki selisih dengan nilai uang di masa mendatang. Nilai waktu uang dapat diketahui dengan menggunakan diskon *rate* atau suku bunga pada tahun tersebut.

Arniati & Windariyani (2013:21) menjelaskan bahwa penggunaan metode saldo menurun lebih menghemat pajak dibandingkan metode garis lurus karena beban penyusutan menjadi lebih besar. Perusahaan yang diteliti bergerak di bidang jasa berupa pengiriman barang dengan objek yang diteliti aset tetap terwujud yaitu kendaraan yang digunakan dalam pengiriman barang seperti *trailer*, *truck crane*, dan *chassis*. Penelitian ini membandingkan antara metode garis lurus dengan metode saldo menurun, metode yang dapat digunakan untuk menghemat pajak dengan menghubungkannya dengan konsep nilai waktu uang.

Penelitian ini akan membahas terkait aset tetap seperti yang dijelaskan pada penelitian sebelumnya. Penelitian terdahulu menggunakan objek penelitian yaitu aset tetap berupa kendaraan yang digunakan dalam jasa pengiriman barang sedangkan penelitian ini menggunakan objek penelitian yaitu aset tetap yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan terutama pada mesin yang digunakan. Penelitian sebelumnya menggunakan dua metode penyusutan yaitu metode garis lurus dan saldo menurun sedangkan menurut undang-undang perpajakan yang berlaku saat ini metode yang digunakan untuk menghitung penyusutan hanya menggunakan metode garis lurus. Penelitian ini dilakukan untuk menghitung besarnya pajak yang dikeluarkan oleh perusahaan dengan menggunakan konsep nilai waktu uang dalam menghitung penyusutan aset tetap yang dapat diketahui sebelumnya bahwa PG Pagotan memiliki cukup banyak aset tetap yang digunakan dalam kegiatan normal perusahaan khususnya pada mesin yang digunakan. Berdasarkan penghitungan penyusutan aset tetap maka akan diketahui beban penyusutan aset tersebut. Besar kecilnya beban penyusutan akan mempengaruhi laba bersih atau pendapatan netto perusahaan. Pendapatan netto ini akan digunakan untuk menghitung besarnya pajak

yang akan dikeluarkan setiap tahunnya. Penghitungan penyusutan aset tetap menghubungkannya dengan konsep nilai waktu uang diharapkan salah satu cara yang dapat digunakan untuk perusahaan dalam meminimalkan beban pajak. Ritonga (2017:8) menjelaskan beban pajak adalah jumlah dari pajak kini dan pajak tangguhan yang dihitung untuk mengetahui laba atau rugi pada satu tahun. Salah satu beban yang wajib dibayar perusahaan setiap tahun yaitu beban pajak.

Setiap perusahaan pasti menginginkan tercapainya suatu tujuan yaitu keuntungan, maka dari itu perusahaan perlu melakukan perencanaan pajak. Perencanaan pajak dilakukan untuk merencanakan dalam menghitung besar kecilnya pajak yang dikeluarkan sehingga dapat diketahui cara yang digunakan untuk meminimalkan beban pajak. PG Pagotan dalam menghitung penyusutan aset tetap perlu mempertimbangkan nilai waktu uang sehingga dapat di bandingkan penyusutan dengan menggunakan nilai waktu uang dan dengan tidak menggunakan nilai waktu uang, mana yang lebih dipilih untuk meminimalkan beban pajak. Berdasarkan penjelasan diatas penelitian ini berjudul Analisis Penerapan Konsep Nilai Waktu Uang dalam Penyusutan Aset Tetap Untuk Meminimalkan Beban Pajak Pada PG. Pagotan Madiun.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data yang digunakan peneliti adalah data sekunder. Berasal dari dokumen-dokumen terkait jenis- jenis dan perolehan aset tetap serta perhitungan pajak penghasilan UU PPh pasal 17 tahun 2013, data aset tetap yang diperoleh 2008 dan 2009 serta data terkait diskon *rate* pada awal bulan Januari, referensi yang terkait dengan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah dokumentasi. Teknik Analisis Data yang digunakan adalah analisis konsep nilai waktu uang yang yaitu nilai sekarang dan nilai masa depan serta analisis beban. Menurut Brigham & Houston (2010:40) nilai sekarang adalah nilai kini dari sejumlah uang yang di terima saat ini yang dinilai menggunakan tingkat bunga tertentu. Perhitungan nilai uang sekarang dengan rumus:

$$Fn$$

$$P = \frac{Fn}{(1 + r)^n}$$

Sedangkan nilai masa depan dapat diartikan nilai uang hari ini akan bernilai lebih dari uang yang diterima di masa depan jika diinvestasikan sekarang akan mendapatkan bunga sehingga mempengaruhi jumlah uang di masa depan. Cara untuk mengetahui jumlah uang yang diperoleh di masa depan dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$Fn = P(1 + r)^n$$

Berdasarkan analisis konsep nilai waktu uang akan digunakan dalam analisis beban pajak dengan tarif pajak yang digunakan sesuai UU PPh pasal 17 yaitu sebesar 25%. Adapun rumus untuk menghitung beban pajak adalah sebagai berikut:



Pajak Penghasilan (Wajib Pajak Badan)

1. Penghasilan kena pajak x tarif pasal 17
2. Penghasilan netto x tarif pasal 17
3. (Penghasilan bruto – biaya yang sesuai UU PPh) x tarif pasal 17

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

PG. Pagotan mempunyai banyak aset tetap yang digunakan dalam kegiatan produksi tebu menjadi gula. Aset tetap yang terdapat di PG. Pagotan banyak sekali untuk itu peneliti mengambil beberapa aset tetap yaitu mesin-mesin yang berpengaruh cukup signifikan dalam perhitungan wajib pajak serta mempunyai harga perolehan yang cukup besar, berupa pompa *centrifugal*, *submersible pump*, *rotor turbine unigrator*, pompa pabrik tengah, pompa *vacuum*, pompa rota, *screw air compresor*, *anvil unigrator*, dan *juice heater*. Aset tetap pabrik gula dilakukan penyusutan menggunakan metode garis lurus dengan masa manfaat 8 tahun yang sesuai dengan kelompok aset tetap.

Besarnya beban penyusutan yang diperoleh perusahaan dengan menggunakan *diskon rate* berikut perhitungannya:

Pompa *Centrifugal*

Pompa *Centrifugal* yang akan dihitung beban penyusutannya merupakan mesin yang diperoleh pada tanggal 05 Januari 2009 dengan harga perolehan Rp 300.000.000,00, berikut perhitungan penyusutan pompa *centrifugal*:

Periode 1 = harga perolehan/umur ekonomis

- a. Rp300.000.000/8
- b. Rp37.500.000/tahun (Nominal PV)

Periode (11 bulan) dari bulan Februari sampai Desember

- a. $11/12 \times \text{Rp } 37.500.000$
- b. Rp34.375.000,00 (Nominal PV)

Periode (11 bulan) dengan menggunakan nilai waktu uang (PV)

1. Tingkat diskon x Nominal PV
2. $1,0875^{(1 + 8,75\%)^{11}} \times \text{Rp}34.375.000,00 = \text{Rp}37.382.813,00$

Tabel 2. Perhitungan Penyusutan Pompa *Centrifugal*

Periode	Metode Penyusutan Garis Lurus		Tingkat diskon	Tahun
	Nominal PV	PV		
11 bulan	Rp 34.375.000	Rp 37.382.813	1,0875	2009
1	Rp 37.500.000	Rp 42.532.500	1,1342	2010
2	Rp 37.500.000	Rp 45.296.250	1,2079	2011
3	Rp 37.500.000	Rp 47.343.750	1,2625	2012
4	Rp 37.500.000	Rp 49.593.750	1,3225	2013
5	Rp 37.500.000	Rp 57.873.750	1,5433	2014
6	Rp 37.500.000	Rp 63.232.500	1,6862	2015
7	Rp 37.500.000	Rp 65.647.500	1,7506	2016
1 bulan	Rp 3.125.000	Rp 4.745.000	1,5184	2017
	Rp 300.000.000	Rp 413.647.813		

Submersible Pump

Tabel 3. Perhitungan Penyusutan *Submersible Pump*

Periode	Metode Penyusutan Garis Lurus		Tingkat diskon	Tahun
	Nominal PV	PV		
8 bulan	Rp 6.541.667	Rp 7.114.063	1,0875	2009
1	Rp 9.812.500	Rp 11.129.338	1,1342	2010
2	Rp 9.812.500	Rp 11.852.519	1,2079	2011
3	Rp 9.812.500	Rp 12.388.281	1,2625	2012
4	Rp 9.812.500	Rp 12.977.031	1,3225	2013
5	Rp 9.812.500	Rp 15.143.631	1,5433	2014
6	Rp 9.812.500	Rp 16.545.838	1,6862	2015
7	Rp 9.812.500	Rp 17.177.763	1,7506	2016
4 bulan	Rp 3.270.833	Rp 4.966.433	1,5184	2017
	Rp 78.500.000	Rp 109.294.896		

Rotor Turbine Unigrator

Tabel 4. Perhitungan Penyusutan *Rotor Turbine Unigrator*

Periode	Metode Penyusutan Garis Lurus		Tingkat diskon	Tahun
	Nominal PV	PV		
3 bulan	Rp 4.026.562	Rp 4.378.886	1,0875	2009
1	Rp 16.106.250	Rp 18.267.709	1,1342	2010
2	Rp 16.106.250	Rp 19.454.739	1,2079	2011
3	Rp 16.106.250	Rp 20.334.141	1,2625	2012
4	Rp 16.106.250	Rp 21.300.516	1,3225	2013
5	Rp 16.106.250	Rp 24.856.776	1,5433	2014
6	Rp 16.106.250	Rp 27.158.359	1,6862	2015
7	Rp 16.106.250	Rp 28.195.601	1,7506	2016
9 bulan	Rp 12.079.688	Rp 18.341.798	1,5184	2017
	Rp 128.850.000	Rp 182.288.524		



**THE 11th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-
FKIP UNIVERSITAS PGRI MADIUN**

Pompa Pabrik Tengah

Tabel 5. perhitungan Penyusutan Pompa Pabrik Tengah

Periode	Metode Penyusutan Garis Lurus		Tingkat diskon	Tahun
	Nominal PV	PV		
2 bulan	Rp 2.500.000	Rp 2.718.750	1,0875	2009
1	Rp 15.000.000	Rp 17.013.000	1,1342	2010
2	Rp 15.000.000	Rp 18.118.500	1,2079	2011
3	Rp 15.000.000	Rp 18.937.500	1,2625	2012
4	Rp 15.000.000	Rp 19.837.500	1,3225	2013
5	Rp 15.000.000	Rp 23.149.500	1,5433	2014
6	Rp 15.000.000	Rp 25.293.000	1,6862	2015
7	Rp 15.000.000	Rp 26.259.000	1,7506	2016
10 bulan	Rp 12.500.000	Rp 18.980.000	1,5184	2017
	Rp 120.000.000	Rp 170.306.750		

Pompa Vacuum

Tabel 6. Perhitungan Penyusutan Pompa Vacuum

Periode	Metode Penyusutan Garis Lurus		Tingkat diskon	Tahun
	Nominal PV	PV		
11 bulan	Rp 98.942.708	Rp 106.858.125	1,08	2008
1	Rp 107.937.500	Rp 127.646.888	1,1826	2009
2	Rp 107.937.500	Rp 130.377.706	1,2079	2010
3	Rp 107.937.500	Rp 138.861.594	1,2865	2011
4	Rp 107.937.500	Rp 144.441.963	1,3382	2012
5	Rp 107.937.500	Rp 150.961.388	1,3986	2013
6	Rp 107.937.500	Rp 179.068.313	1,659	2014
7	Rp 107.937.500	Rp 196.111.644	1,8169	2015
1 bulan	Rp 8.994.792	Rp 16.887.721	1,8775	2016
	Rp 863.500.000	Rp 1.191.215.340		

Pompa Rota

Tabel 7. Perhitungan Penyusutan Pompa Rota

Periode	Metode Penyusutan Garis Lurus		Tingkat diskon	Tahun
	Nominal PV	PV		
11 bulan	Rp 3.981.771	Rp 4.300.313	1,08	2008
1	Rp 4.343.750	Rp 5.136.919	1,1826	2009
2	Rp 4.343.750	Rp 5.246.816	1,2079	2010
3	Rp 4.343.750	Rp 5.588.234	1,2865	2011
4	Rp 4.343.750	Rp 5.812.806	1,3382	2012
5	Rp 4.343.750	Rp 6.075.169	1,3986	2013
6	Rp 4.343.750	Rp 7.206.281	1,659	2014
7	Rp 4.343.750	Rp 7.892.159	1,8169	2015
1 bulan	Rp 361.979	Rp 679.616	1,8775	2016
	Rp 34.750.000	Rp 47.938.313		

Screw Air Compressor

Tabel 8. Perhitungan Penyusutan *Screw Air Compressor*

Periode	Metode Penyusutan Garis Lurus		Tingkat diskon	Tahun
	Nominal PV	PV		
11 bulan	Rp 19.950.104	Rp 21.546.112	1,08	2008
1	Rp 21.763.750	Rp 25.737.811	1,1826	2009
2	Rp 21.763.750	Rp 26.288.434	1,2079	2010
3	Rp 21.763.750	Rp 27.999.064	1,2865	2011
4	Rp 21.763.750	Rp 29.124.250	1,3382	2012
5	Rp 21.763.750	Rp 30.438.781	1,3986	2013
6	Rp 21.763.750	Rp 36.106.061	1,659	2014
7	Rp 21.763.750	Rp 39.542.557	1,8169	2015
1 bulan	Rp 1.813.646	Rp 3.405.120	1,8775	2016
	Rp 174.110.000	Rp 240.188.191		

Anvil Unigrator

Tabel 9. Perhitungan Penyusutan *Anvil Unigrator*

Periode	Metode Penyusutan Garis Lurus		Tingkat diskon	Tahun
	Nominal PV	PV		
11 bulan	Rp 11.286.458	Rp 12.189.375	1,08	2008
1	Rp 12.312.500	Rp 14.560.763	1,1826	2009
2	Rp 12.312.500	Rp 14.872.269	1,2079	2010
3	Rp 12.312.500	Rp 15.840.031	1,2865	2011
4	Rp 12.312.500	Rp 16.476.588	1,3382	2012
5	Rp 12.312.500	Rp 17.220.263	1,3986	2013
6	Rp 12.312.500	Rp 20.426.438	1,659	2014
7	Rp 12.312.500	Rp 22.370.581	1,8169	2015
1 bulan	Rp 1.026.042	Rp 1.926.394	1,8775	2016
	Rp 98.500.000	Rp 135.882.700		

Juice Heater

Tabel 10. Perhitungan Penyusutan *Juice Heater*

Periode	Metode Penyusutan Garis Lurus		Tingkat diskon	Tahun
	Nominal PV	PV		
11 bulan	Rp 33.570.052	Rp 36.255.656	1,08	2008
1	Rp 36.621.875	Rp 43.309.029	1,1826	2009
2	Rp 36.621.875	Rp 44.235.563	1,2079	2010
3	Rp 36.621.875	Rp 47.114.042	1,2865	2011
4	Rp 36.621.875	Rp 49.007.393	1,3382	2012
5	Rp 36.621.875	Rp 51.219.354	1,3986	2013
6	Rp 36.621.875	Rp 60.755.691	1,659	2014
7	Rp 36.621.875	Rp 66.538.285	1,8169	2015
1 bulan	Rp 3.051.823	Rp 5.729.798	1,8775	2016
	Rp 292.975.000	Rp 404.164.811		

erhitungan Selisih Beban Penyusutan Aset Tetap (mesin)

Berdasarkan perhitungan penyusutan yang telah dilakukan diperoleh selisih beban penyusutan masing-masing aset tetap (mesin) sebagai berikut:

Tabel 11. Selisih Beban penyusutan

Aset Tetap	Selisih
Pompa Centrifugal	Rp 113.647.813
Submersible pump	Rp 30.794.896
Rotor Turbine Unigrator	Rp 53.438.524
Pompa Pabrik Tengah	Rp 50.306.750
Pompa Vacuum	Rp 327.715.340
Pompa Rota	Rp 13.188.313
Screw Air Compresor	Rp 66.078.191
Anvil Unigrator	Rp 37.382.700
Juice Heater	Rp 111.189.811

Perhitungan Beban Pajak

Beban pajak dihitung dengan penghasilan bruto dikurangi beban penyusutan tahun 2016 dan tahun 2017 akan diperoleh penghasilan kena pajak. Penghasilan kena pajak dikali dengan tarif sebesar 25% maka akan dihasilkan beban pajak yang akan dibayar oleh perusahaan.

Perhitungan beban pajak dari penyusutan yang telah dilakukan adalah:

Tabel 12. Perhitungan Beban Pajak tahun 2016.

Keterangan	Nominal PV	PV
Penghasilan bruto	Rp101.206.685.000	
Beban penyusutan (2016)	Rp 15.248.282	Rp 28.628.649
Penghasilan kena pajak	Rp 101.191.436.718	Rp 101.178.056.351
Beban pajak 25%	Rp 25.297.859.180	Rp 25.294.514.088
Selisih	Rp3.345.092	

Tabel 13. Perhitungan Beban Pajak tahun 2017.

Keterangan	Nominal PV	PV
Penghasilan bruto	Rp101.206.685.000	
Beban penyusutan (2017)	Rp 45.225.521	Rp 68.670.430



THE 11th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

Penghasilan kena pajak	Rp 101.161.459.480	Rp 101.138.014.570
Beban pajak 25%	Rp 25.290.364.870	Rp 25.284.503.642
Selisih	Rp5.861.227	

Perhitungan yang telah dilakukan diatas diperoleh total beban penyusutan yaitu tahun 2008 sebesar Rp1.463.835.000,00 tanpa menggunakan dan Rp2.019.389.354,00 dengan menggunakan nilai waktu uang sehingga memiliki selisih perhitungan Rp555.554.355,00. Sedangkan pada tahun 2009 total beban penyusutan sebesar Rp627.350.000,00 tanpa menggunakan dan Rp875.537.982,00 dengan menggunakan nilai waktu uang sehingga memiliki selisih Rp248.187.982,00. Berdasarkan selisih perhitungan dari tahun 2008 dan 2009 diperoleh selisih total beban penyusutan sebesar Rp307.366.372,00. Selisih ini akan dapat digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan lainnya. Perhitungan yang telah dilakukan diatas dapat disimpulkan bahwa

Perhitungan penyusutan dengan menggunakan nilai waktu uang dan tanpa menggunakan, memiliki selisih dalam beban penyusutannya. Beban penyusutan yang besar akan mengurangi laba atau pendapatan neto sehingga penghasilan kena pajak yang diperoleh juga menjadi lebih sedikit. Jika perusahaan dikenai tarif pajak penghasilan dalam hal ini pasal 17 untuk wajib pajak badan sebesar 25% dikalikan dengan penghasilan netto yang telah dikurangi dengan beban penyusutan aset tetap yang mempertimbangkan nilai waktu uang sekarang maka dapat meminimalkan beban pajak yang dikeluarkan perusahaan. Beban penyusutan tanpa menggunakan nilai waktu uang diperoleh total beban penyusutan sebesar harga perolehan aset tersebut sedangkan jika menggunakan nilai waktu uang total beban penyusutan menjadi bertambah dari harga perolehan awalnya. Beban penyusutan yang bertambah akan mengurangi penghasilan neto atau penghasilan kena pajak. Penghasilan kena pajak yang berkurang akan meminimalkan atau mengurangi beban pajak yang dikeluarkan berbeda dari perhitungan beban pajak tanpa menggunakan nilai waktu uang. PG Pagotan dalam menghitung penyusutan aset tetap belum menggunakan nilai waktu uang. Penggunaan nilai waktu uang akan meningkatkan beban penyusutan yang diperoleh. Setelah melakukan perhitungan beban penyusutan dengan menggunakan nilai waktu uang, beban penyusutan memiliki selisih yaitu beban penyusutan dengan menggunakan nilai waktu uang lebih besar daripada tidak menggunakannya. Beban penyusutan yang besar akan mengurangi penghasilan netto perusahaan yang menjadi acuan dalam menghitung beban pajak. Penghasilan netto yang kecil maka beban pajak yang dikeluarkan juga akan menjadi kecil. Beban pajak yang dikeluarkan akan memiliki selisih setelah menggunakan konsep nilai waktu uang dalam menghitung penyusutan aset tetap yang dibuktikan bahwa beban pajak menjadi berkurang setelah menggunakan nilai waktu uang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan konsep nilai waktu uang dalam perhitungan beban penyusutan aset tetap dapat meminimalkan beban pajak. Hal ini dapat dilakukan dengan mengetahui terlebih dahulu suku bunga atau *diskon rate* pada setiap tahun karena konsep nilai waktu uang berhubungan dengan suku bunga. Suku bunga ini



**THE 11th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN**

akan digunakan dalam menghitung beban penyusutan aset tetap . Besarnya beban penyusutan akan mengurangi penghasilan kena pajak yang digunakan dalam menghitung beban pajak perusahaan. Penghasilan kena pajak yang berkurang juga akan mengurangi beban pajak yang dikeluarkan perusahaan. Bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang menyangkut aset tetap diharapkan untuk menambah objek yang diteliti sehingga dapat memperluas bidang yang diteliti dan meningkatkan hasil yang dicapai dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arniati & Windariyani, F. (2013). *Penerapan Konsep Nilai Waktu Uang Pada Penyusutan Aktiva Tetap dan Pengaruhnya Terhadap Kewajiban Pajak pada PT Synergy Indonesia*. Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis. 1 (1). Hal 20-30. (online), (<https://jurnal.polibatam.ac.id>, diunduh 1 Maret 2018)
- Brigham & Houston. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kementerian Keuangan. (2017). *Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 65/PMK.06/2017 Tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap Pada Entitas Pemerintah Pusat*. Republik Indonesia: (online), (<https://oygabusmi.files.wordpress.com>, diunduh 8 Maret 2018).
- Ritonga, P. (2017). *Analisis Perencanaan Pajak melalui Metode Penyusutan dan Revaluasi Asset Tetap untuk Meminimalkan Beban Pajak pada PT. TASPEN (Persero) Cabang Utama Medan*. Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis. 17(1). Hal 1-14. (online), (<http://jurnal.umsu.ac.id>, diunduh 3 Maret 2018).
- Undang-undang Pph dan Peraturan Pelaksanaannya Pasal 17 Th. 2013. Tentang Cara Menghitung Pajak*. 2018. Jakarta: Direktorat Jendral Pajak: (online), (<http://www.pajak.go.id>, diunduh 4 Mei 2018)